

**PENINGKATAN KAPASITAS UKM MEBEL & KERAJINAN KLATEN  
DALAM IMPLEMENTASI & PEMENUHAN PERSYARATAN UNTUK  
MENDAPATKAN SERTIFIKAT SVLK**

**PROGRAM KERJASAMA ASMINDO DENGAN FAO FLEGT PROGRAM**

**SHOWROOM WIBAWA SEJATI, KLATEN 14 - 15 FEBRUARY 2019**



*Foto: Ketua Umum Asmindo, Anggoro Ratmadiputro (kanan), memberikan sambutan pada acara peningkatan kapasitas UKM mebel dan kerajinan di klaten dalam implementasi SVLK, bersama Kepala Dinas Penanaman Modal Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Klaten, Agus Suprpto S.Sos, M.Si (tengah) dan Kepala Bidang Industri, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Klaten, Yunanto Sinum Nugroho ST, M.SE (kiri).*

Pelatihan SVLK dalam rangka peningkatan kapasitas UKM mebel dan kerajinan di wilayah Klaten dilaksanakan pada tanggal 14 – 15 Februari 2019, di Showroom Wibawa Sejati, Klaten, Jawa Tengah. Acara dibuka oleh Kepala Bidang Industri, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Klaten, Yunanto Sinum Nugroho ST, M.SE. Acara ini juga dihadiri oleh Ketua Umum Asmindo, Anggoro Ratmadiputro; Wakil Ketua Umum Asmindo Bidang Kajian Regulasi, Sertifikasi dan Advokasi, Robert Wijaya; serta Ketua Bidang Organisasi Asmindo, Endro Wardoyo. Sebagai narasumber utama adalah Kepala Dinas Penanaman Modal Perizinan

Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Klaten, Agus Suprpto S.Sos, M.Si. Acara diikuti oleh 33 peserta, yang terdiri atas peserta laki-laki sebanyak 25 orang dan peserta wanita sebanyak 8 orang. Para peserta pelatihan merupakan pengrajin mebel dan kerajinan kayu di wilayah Kabupaten Klaten, perwakilan Dinas Perdagangan dan Perindustrian, serta Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Klaten.

Dalam sambutannya Kepala Bidang Industri, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Klaten, Yunanto Sinum Nugroho ST, M.SE., menyampaikan sangat mendukung para pelaku usaha mebel dan kerajinan di wilayah Klaten untuk mendapatkan sertifikat SVLK. Untuk itu pemerintah Kabupaten Klaten akan membantu dan memberikan kemudahan bagi para pengrajin mebel dan kerajinan di wilayah Klaten, dalam mengurus perijinan usaha, sehingga dapat memenuhi persyaratan legalitas yang sudah ditetapkan. Disampaikan pula bahwa Kabupaten Klaten telah memiliki Peraturan Bupati (PerBup), tentang percepatan SVLK. Dalam PerBup ini ditetapkan bahwa proyek-proyek pengadaan mebel untuk keperluan kantor-kantor pemerintah, harus dilengkapi dengan SVLK, sebagai salah satu syarat untuk dapat mengikuti tender. Walaupun dalam implementasinya masih belum dapat direalisasikan sepenuhnya, namun upaya-upaya pemberlakuan PerBup ini terus dilakukan. Selain itu disampaikan pula bahwa SVLK merupakan salah satu syarat bagi pelaku usaha mebel dan kerajinan untuk dapat melakukan ekspor terutama untuk pasar Eropa. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Klaten akan terus mendorong semua UKM mebel dan kerajinan kayu di wilayah Klaten untuk dapat mengakses SVLK. Dinas perindustrian Kabupaten Klaten sangat berterimakasih kepada Asmindo dan FAO yang telah menyelenggarakan kegiatan ini, dan meminta kepada seluruh peserta untuk dapat memanfaatkan kesempatan ini dengan sebaik-baiknya. Pemerintah Kabupaten Klaten sangat mendukung upaya-upaya dalam peningkatan kapasitas UKM, khususnya bagi para pengrajin mebel dan kerajinan kayu, dimana Klaten merupakan salah satu sentra pengrajin usaha ini. Disampaikan juga bahwa diharapkan acara ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan para pengrajin dalam turut berpartisipasi dalam perdagangan kayu legal. Dipahami bahwa tuntutan pasar internasional terhadap produk – produk ramah lingkungan terus meningkat dari tahun ke tahun, termasuk produk mebel dan kerajinan kayu. Oleh karena itu, untuk dapat memasuki pasar internasional maka para pengrajin mebel dan kerajinan kayu di wilayah Klaten harus mampu memenuhi tuntutan pasar internasional, khususnya terkait dengan penggunaan bahan baku kayu, yang jelas asal usul dan legalitasnya.

Selanjutnya Ketua Umum Asmindo, Anggoro Ratmadiputro, dalam sambutannya berharap agar para pelaku usaha mebel dan kerajinan di wilayah Klaten dapat terus meningkatkan kapasitas dan kualitas produknya, sehingga dapat memasuki pasar ekspor. Untuk mencapai hal tersebut maka perlu dilakukan upaya-upaya, diantaranya melalui kegiatan pelatihan dan pameran Internasional, sehingga dapat menambah wawasan para pengrajin. Melalui program kerjasama Asmindo dengan FAO ini, diharapkan dapat memfasilitasi para UKM mebel dan kerajinan

diwilayah Klaten untuk mendapatkan sertifikat SVLK, sehingga para UKM diwilayah tidak menghadapi kendala dalam melakukan ekspor. Ditingkat nasional, Asmindo telah berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kinerja ekspor mebel dan kerajinan, sebagai bentuk kontribusi industri ini terhadap bangsa dan negara. Oleh karena itu, Asmindo akan terus mendorong upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja ekspor nasional. Disadari bahwa upaya-upaya ini tidak dapat dilakukan sendiri, oleh karenanya Asmindo senantiasa membuka diri untuk melakukan kolaborasi positif dengan berbagai lembaga, baik lembaga daerah, nasional, regional maupun internasional. Salah satunya adalah kerjasama Asmindo dengan FAO dalam peningkatan kapasitas UKM, melalui program FAO EU FLEGT ini.

## FOTO

Acara selanjutnya adalah pemaparan dari para narasumber yang dipandu oleh moderator dari perwakilan pengurus Asmindo Komda Klaten, Sardi SE. Sebagai narasumber pertama (1) Kepala Dinas Penanaman Modal Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Klaten, Agus Suprpto S.Sos, M.Si., yang menyampaikan pemaparan mengenai profil potensi & peluang investasi Kabupaten Klaten. Dalam paparannya disampaikan bahwa Kabupaten Klaten memiliki wilayah seluas 65.556 Ha, yang terdiri dari 39.647 Ha lahan pertanian dan 25.909 Ha lahan non pertanian. Kabupaten Klaten secara administratif terbagi dalam 26 wilayah Kecamatan yang di dalamnya meliputi 391 desa dan 10 kelurahan. Proyeksi penduduk Klaten tahun 2017 berdasarkan Data Dukcapil sebesar 1.308.712 jiwa dengan perincian penduduk Laki – laki sebanyak 653.102 jiwa, dan perempuan sebanyak 655.610 jiwa. Sedangkan jumlah pencari kerja di Kabupaten Klaten selama tahun 2017 sebanyak 7.920 orang. Terdiri atas penduduk laki – laki sebanyak 4.184 orang dan perempuan sebesar 3.736 orang. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan, maka sebanyak 710 orang (8,96%) berpendidikan Sarjana, 610 orang (7,71%) berpendidikan Sarjana Muda, 5.888 orang (74,34%) berpendidikan SMA atau yang sederajat, 637 orang (8,04%) berpendidikan SMP, dan 75 orang (0,95%) berpendidikan SD.

Jika dilihat dari potensi sektor kehutanan, Hutan di Kabupaten Klaten terbagi menjadi tiga jenis yaitu Hutan Lindung, Hutan Produksi, serta Hutan Rakyat. Hutan Lindung, secara administratif berada di wilayah Kecamatan Kemalang yang meliputi Desa Tegalmulyo dan Desa Sidoharjo. Hutan lindung ini berada pada lereng Gunung Merapi pada ketinggian 700-1200 mdpl dengan luas area 52,30 Ha. Hutan Produksi, terletak dalam tiga wilayah kecamatan, yaitu: Kecamatan Bayat, Kecamatan Wedi, dan Kecamatan Kalikotes, sedangkan Hutan Rakyat, merupakan program pemerintah melalui program penghijauan dan rehabilitasi lahan serta konservasi tanah. Hutan Rakyat tersebar di beberapa wilayah kecamatan yang mempunyai lahan kering antara lain: Kecamatan Bayat, Kemalang, Gantiwarno, Jatinom, Wedi, Tulung, Karangnongko, dan Manisrenggo. Luas kawasan hutan di

Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut: (1) kawasan Hutan Negara, seluas 1.502 Ha; (2) Kawasan Hutan Rakyat seluas 12.497 Ha; (3) Hutan dan Perairan seluas 13.999 Ha; (4) Hutan Lindung seluas 52 Ha; (5) Hutan Produksi Terbatas seluas 202 Ha; (6) Hutan Produksi Tetap seluas 388,89 Ha; (7) Jumlah Pohon Jati sebanyak 26.926.943 batang; dan (8) Jumlah Pohon Mahoni, sebanyak 2.999.229 batang.

Klaster industri meubel pernah menempati peringkat teratas produk unggulan daerah di tahun 2014, dan mampu menyerap tenaga kerja paling banyak di Kabupaten Klaten. Saat ini meskipun geliatnya tidak sejaya tahun – tahun lalu namun industri meubel masih tetap menjadi unggulan di Kabupaten Klaten. Klaster industri mebel tersebar di beberapa kecamatan. Seperti, Cawas, Trucuk, Juwiring, Karangdowo, Jatinom dan Klaten Utara. Tahun 2017 terdapat 2.012 unit usaha dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 7.855 orang. Pembuatannya meliputi beberapa proses, sehingga dibutuhkan banyak tenaga kerja, mulai dari pengeringan kayu, proses produksi, hingga finishing. Selain unit usaha mikro, di Kabupaten Klaten juga banyak terdapat industri besar produsen meubel seperti OTA INDONESIA, WISANKA dan PIGUNO dimana produknya sudah dipasarkan sampai ke mancanegara. Dengan adanya industri besar, Pemerintah Kabupaten Klaten mewajibkan perusahaan untuk menjalin kemitraan dengan usaha kecil dan mikro untuk melindungi eksistensi pengusaha kecil tetap terjaga.

Selain itu, Kabupaten Klaten juga mempunyai banyak potensi kerajinan tangan yang tersebar di seluruh penjuru Kabupaten Klaten, serta pangsa sudah menembus pasar manca negara, diantaranya : Kerajinan miniatur gitar , berlokasi di Dusun Turasan, Desa Manjungan, Kecamatan Ngawen yang sudah menembus pasar Amerika Serikat. Kerajinan Akar Bambu menjadi salah satu potensi yang berasal dari Desa Jambukulon, Kecamatan Ceper. Produk kerajinan ini yang sudah banjir pesanan dari luar negri ini berupa bebek-bebekan dan berbagai bentuk hewan lainnya yang bisa dijadikan cenderamata. Kerajinan Kipas Kain dari Kecamatan Polanharjo yang telah ada sejak puluhan tahun silam ini sudah dipasarkan ke berbagai kota di Indonesia, bahkan kini telah menembus pasar mancanegara seperti Brunei Darussalam. Kipas kain batik dan kain lurik dari sisa konveksi serta bambu untuk tangkainya. Kerajinan Tatah Sungging Wayang Kulit ini sudah menjadi urat nadi ekonomi bagi warga Desa Sidowarno, Kecamatan Wonosari, Klaten. Dari selembur kulit kerbau, hasil karya warga banyak digandrungi oleh dalang beken, untuk dijadikan lakon dalam pementasan wayang mereka. Kerajinan Wayang Klithik Kayu, yang dipengaruhi oleh kuat budaya tradisi khususnya budaya wayang tumbuh subur di Desa Gemampir, Kecamatan Karangnongko, sehingga dikenal sebagai Sentra Industri Kerajinan Wayang Klithik karena sebagian besar masyarakat adalah pengrajin wayang klithik, dimana pemasarannya sudah sampai ke luar negri. Hasil produknya beragam, mulai dari tongkat, gelang, sisir, piring, garpu, sendok makan sampai miniatur Candi Borobudur. Kerajinan Alat Dapur dan Alat Pertanian, di Dukuh Tegalsari, Desa Karanggan, Kecamatan Polanharjo ini memproduksi serok, sutil, dan pisau dan lain sebagainya

Narasumber kedua adalah Ketua Bidang Organisasi Asmindo, Endro Wardoyo, yang menyampaikan paparan mengenai aspek pemasaran bagi UKM mebel dan kerajinan kayu. Disampaikan bahwa produk UKM mebel dan kerajinan kayu Indonesia memiliki potensi yang sangat besar. Selain memiliki keunggulan dalam bahan baku kayu, produk UKM mebel dan kerajinan Indonesia juga memiliki kekhasan yang kental akan unsur budaya, yang banyak diminati oleh buyer dari manca negara. Namun disadari bahwa banyak UKM yang mengalami kendala dalam memasarkan produknya, karena kurangnya informasi pasar, akibat lemahnya kegiatan promosi yang dilakukan. Kendala keterbatasan biaya menjadi masalah klasik yang dihadapi UKM. Mahalnya biaya untuk mengikuti pameran mebel dan kerajinan bertaraf internasional, karena harus mengikuti pameran di Jakarta atau bahkan sampai ke luar negeri, mengakibatkan para pengrajin tidak mampu mengikuti pameran. Mengamati permasalahan yang ada maka Asmindo telah melakukan berbagai upaya, untuk dapat menyelenggarakan pameran mebel dan kerajinan bertaraf internasional di sentra-sentra industri mebel dan kerajinan, dengan harga yang terjangkau. Asmindo juga mendorong pemerintah melalui kementerian atau dinas terkait untuk dapat membantu penyelenggaraan program ini. Salah satu pameran yang dapat diikuti oleh UKM adalah *Jogja International Furniture & Craft Fair Indonesia (JIFFINA)*, yang dilaksanakan di Jogjakarta setiap awal Maret pada setiap tahunnya. Pameran ini cukup potensial, karena selain dekat dengan sentra industri, pameran ini juga telah masuk dalam siklus pameran mebel dan kerajinan di wilayah Asean. Dimana pada bulan Maret ini hampir seluruh negara Asean menyelenggarakan pameran, seperti: Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Filipina dan Myanmar, sehingga banyak buyer-buyer manca negara yang datang ke Asia Tenggara untuk mencari produk-produk mebel dan kerajinan.

Narasumber ketiga adalah Wakil Ketua Umum Asmindo Bidang Kajian Regulasi, Sertifikasi dan Advokasi, Robert Wijaya, yang menyampaikan paparan mengenai Pentingnya SVLK dalam Meningkatkan Kapasitas UKM mebel dan kerajinan. Disampaikan bahwa tahap awal yang harus dilakukan UKM untuk dapat mengakses SVLK adalah melengkapi legalitas/perijinan usaha. Selain itu dengan kelengkapan legalitas, juga akan meningkatkan kepercayaan buyer terhadap para UKM, karena dengan adanya legalitas para buyer menjadi lebih yakin pada produk yang akan di jual. Peraturan perundangan di Indonesia telah mengatur, bahwa pada prinsipnya, semua usaha yang ada di Indonesia wajib memiliki legalitas usaha. Oleh karena ini dihimbau kepada para pelaku usaha di wilayah klaten yang belum memiliki legalitas untuk segera mengurus, tidak perlu khawatir karena jika kurang memahami tentang persyaratannya, karena akan diberikan informasi yang lebih jelas oleh instansi terkait. Dengan adanya program kerjamasa Asmindo dan FAO ini para pelaku usaha bisa bersama-sama mengurus syarat untuk membuat SVLK.



Pelatihan hari kedua dipimpin oleh Wakil Ketua Umum Asmindo Bidang Kajian Regulasi, Sertifikasi dan Advikasi, Robert R. Wijaya dan Direktur Eksekutif Asmindo, sekaligus sebagai *Project Manager* program kerjasama Asmindo dengan FAO, Indrawan. Pada hari kedua pelatihan, disampaikan mengenai prinsip, kriteria, indikator dan verifier SVLK untuk berbagai kelompok jenis izin usaha, khususnya untuk jenis usaha yang termasuk dalam kategori pemegang Tanda Daftar Industri (TDI), yaitu izin usaha dengan nilai investasi dibawah Rp. 200 juta (diluar tanah dan bangunan) dan Industri Rumah Tangga (IRT)/ pengrajin. Dimana kategori usaha ini yang paling sesuai untuk para pengrajin mebel dan kerajinan kayu di wilayah Klaten. Selanjutnya, dibentuk kelompok SVLK UKM Klaten, yang akan mengikuti pendampingan SVLK secara berkelompok, yang terdiri atas 13 UKM, sebagai berikut:

1. CV. LYS Furniture, pic Sutriyono, hp. 0813 2692 9050
2. CV. Slam Furniture, pic Slamet Setiyono, hp. 0853 2924 6533

3. CV. Johan Furniture, pic Suyamto, hp.0852 2975 2855
4. CV. Mbarep Jati, pic Heri Herdiyanto, hp. 0813 9325 2858
5. CV. Martha Jaya, pic Widodo, hp. 0813 2660 5474
6. UD. Maulid, hp. 0897 6220 967
7. CV. Istiqomah Furniture, pic Sriyono, hp. 0815 6754 929
8. PT. Pang Jati, pic Heri Susanto
9. CV. Kusuma Wijaya, pic Tulus Widodo, hp. 0812 6161 5256
10. CV. Putra Mandiri, pic Zainul Chusnanto, hp. 0812 2273 6596
11. PT. Mella Kreasi, pic Etik Sunarwati, hp. 0812 2626 482
12. UD. Siska Yuliatun, hp. 0856 4396 3796
13. UD. Agung, hp. 0852 0066 8997

Klaten, 15 Februari 2019

ASOSIASI INDUSTRI PERMEBELAN &  
KERAJINAN INDONESIA (ASMINDO)

Notulen